

# Optimalisasi Peran Lembaga Adat Dan Perangkat Nagari Dalam Pencegahan Stunting Di Nagari Batang Arah Tapan

Slamet Riyadi<sup>1</sup>, Ahmad Khairul Nuzuli<sup>1</sup>, Winda Oktaviana<sup>1</sup>

Program Studi Hukum Keluarga Islam, Institut Agama Islam Negeri Kerinci, Jambi, Indonesia

E-mail : [Slamet3412@gmail.com](mailto:Slamet3412@gmail.com)

**Abstrak** - Stunting adalah gangguan tumbuh kembang yang dialami anak akibat gizi buruk, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai. beberapa faktor yang mempengaruhi kejadian Kurangnya akses terhadap makanan bergizi, rendahnya asupan vitamin , mineral,dan sumber protein hewani,kurangnya fasilitas Kesehatan dan sumber air bersih. Pengabdian ini menggunakan Metode Participatory Rural Appraisal (PRA) atau Pemahaman Partisipatif Kondisi Pedesaan adalah pendekatan dan metode yang memungkinkan masyarakat secara bersama-sama menganalisis masalah kehidupan dalam rangka merumuskan perencanaan dan kebijakan secara nyata. dari pengabdian ini diketahui jumlah hanya 1 balita yang terkena stunting di Nagari Batang Arah Yang Bernama Saka Septria Umur 1 Tahun. Anak terkena Stunting sudah di bawah pengawasan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana.

**Kata Kunci** : Stunting, Pencegahan Stunting, Lembaga Adat, Perangkat Nagari, Rembuk Stunting, Batang Arah Tapan

**Abstract** - Stunting is a developmental disorder experienced by children due to malnutrition, repeated infections, and inadequate psychosocial stimulation. several factors that influence the incidence of lack of access to nutritious food, low intake of vitamins, minerals, and sources of animal protein, lack of health facilities and clean water sources. This service uses the Participatory Rural Appraisal (PRA) Method or Participatory Understanding of Rural Conditions, which is an approach and method that allows the community to jointly analyze life's problems in order to formulate real plans and policies. from this dedication it is known that only 1 toddler was affected by stunting in Nagari Batang Arah Named Saka Septria Age 1 Year. Stutting children are already under the supervision of the Community Empowerment Service and the Population Control Village for Family Planning.

**Keywords:** Stunting, Prevention of Stunting, Traditional Institutions, Nagari Equipment, Rembuk Stunting, Batang Direction Tapan

## 1. PENDAHULUAN

Stunting adalah gangguan tumbuh kembang yang dialami anak akibat gizi buruk, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai (World Health Organization,2015). Kurangnya akses terhadap makanan bergizi, rendahnya asupan vitamin dan mineral,dan sumber protein hewani. Ibu yang masa remajanya kurang nutrisi, bahkan di masa kehamilan, dan laktasi akan sangat berpengaruh pada pertumbuhan tubuh dan otak anak. Faktor lainnya yang menyebabkan stunting adalah terjadi infeksi pada ibu, kehamilan remaja, gangguan mental pada ibu, dan hipertensi. Jarak kelahiran anak yang pendek. Sedangkan penyebab tidak langsungnya adalah akses dan ketersediaan bahan makanan serta sanitasi dan kesehatan lingkungan (Wulandari Leksono et al., 2021).

Stunting bukan hanya disebabkan oleh penderita tapi juga disebabkan karena faktor keturunan dan lingkungan. Secara lebih detail, beberapa faktor yang mempengaruhi kejadian stunting (Rachman, 2018) yaitu: 1) faktor langsung, yang terdiri faktor ibu, faktor genetik, faktor asupan makanan, dan pemberian ASI eksklusif. 2) faktor infeksi, Beberapa contoh infeksi yang sering dialami yaitu infeksi entrik seperti diare, enteropati,dan cacing, dapat juga disebabkan oleh infeksi pernapasan (ISPA), malaria, berkurangnya nafsu makan akibat serangan infeksi dan inflamasi. 3) faktor lingkungan langsung, terdiri faktor sosial ekonomi, tingkat pendidikan, dan pengetahuan gizi ibu.

Stunting merupakan masalah Kesehatan di masyarakat yang harus di tangani secara serius. Indonesia adalah negara dengan prevalensi stunting kelima terbesar (Rahayu et al., 2018). Di Indonesia, sekitar 37% (hampir 9 juta) anak balita mengalami stunting Indonesia adalah negara

dengan prevalensi stunting kelima terbesar. Balita/baduta (bayi dibawah usia dua tahun) yang mengalami stunting akan memiliki tingkat kecerdasan tidak maksimal, menjadikan anak menjadi lebih rentan terhadap penyakit dan di masa depan dapat beresiko pada menurunnya tingkat produktivitas. Pada akhirnya secara luas stunting akan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kemiskinan, dan memperlebar ketimpangan (Susilowati & Agustin, 2019).

Sebagai salah satu komitmen untuk mempercepat penurunan stunting, Pemerintah telah menerbitkan Perpes No. 72 tahun 2021 tentang percepatan penurunan stunting. Adapun payung hukum sebagai strategi nasional/stranas yang telah diluncurkan dan dilaksanakan sejak tahun 2018. Peraturan presiden ini untuk memperkuat kerangka intervensi dalam pelaksanaan percepatan penurunan stunting.

Upaya Pencegahan Stunting telah dilakukan di tingkat kabupaten/kota dan desa atau kelurahan. karena stunting merupakan permasalahan serius yang harus diselesaikan bersama sama . di tingkat desa pemerintah dapat berkerja sama dengan badan musyawarah desa, ninik mamak, pemuda dan lapisan masyarakat lainnya agar permasalahan stunting bisa berkurang.

Stunting patut mendapat perhatian lebih karena dapat berdampak bagi kehidupan anak sampai tumbuh besar, terutama risiko gangguan perkembangan fisik dan kognitif apabila tidak segera ditangani dengan baik. Dampak stunting dalam jangka pendek dapat berupa penurunan kemampuan belajar karena kurangnya perkembangan kognitif. Sementara itu dalam jangka panjang dapat menurunkan kualitas hidup anak saat dewasa karena menurunnya kesempatan mendapat pendidikan, peluang kerja, dan pendapatan yang lebih baik. Selain itu, terdapat pula risiko cenderung menjadi obesitas di kemudian hari, sehingga meningkatkan risiko berbagai penyakit tidak menular, seperti diabetes, hipertensi, kanker, dan lain-lain. Tulisan ini bermaksud memberikan gambaran penyebab dan faktor risiko yang umum ditemukan di Indonesia (Nirmalasari, 2020).

Berdasarkan permasalahan ini perlu di lakukan penelitian lebih lanjut supaya dapat di temukan data yang valid dan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan terhadap populasi terkait, khususnya anak-anak di Indonesia. Sehingga penulis Menaggakat Juduly 'Optimalisasi Peran Lembaga Adat Dan Perangkat Nagari Dalam Pencegahan Stunting Di Nagari Batang Arah Tapan'

## 2. METODE

Optimalisasi Peran Lembaga Adat Dan Perangkat Nagari Dalam Pencegahan Stunting Di Nagari Batang Arah Menggunakan Metode Participatory Rural Appraisal (PRA) atau Pemahaman Partisipatif Kondisi Pedesaan adalah pendekatan dan metode yang memungkinkan masyarakat secara bersama-sama menganalisis masalah kehidupan dalam rangka merumuskan perencanaan dan kebijakan secara nyata. Pada intinya PRA adalah sekelompok pendekatan atau metode yang memungkinkan masyarakat untuk saling berbagi, meningkatkan, dan menganalisis pengetahuan mereka tentang kondisi dan kehidupannya serta membuat mampu membuat Rencana Aksi Desa (Chambers, 1996). PRA di lakukan Melalui Kegiatan Rembuk Stunting pada tanggal 12 Juli 2023 di Nagari batang arah yang dihadiri oleh perangkat nagari, Bidan Desa, dan Masyarakat. Bidan Desa sebagai pemateri menjelaskan tentang pencegahan Stunting.



**Gambar 1.** Rembuk Stunting Nagari Batang Arah 2023



**Gambar 2.** Rembuk Stunting Nagari Batang Arah 2023

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari pengabdian ini diketahui jumlah hanya 1 balita yang terkena stunting di Nagari Batang Arah Yang Bernama Saka Septria Umur 1 Tahun. Anak terkena Stunting sudah di bawah pengawasan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana . dan telah di beri penyaluran Bantuan berupa Pemberian Makanan Pemulihan dan Vitamin yang di berikan oleh perangkat nagari di bantu oleh Lembaga adat Nagari Batang Arah Tapan.

Dalam masalah ini perangkat nagari menganggarkan 20% dari dana desa diperuntukan di bidang program Kesehatan seperti membangun POSKESRI (Pos Kesehatan Nagari),Membagun Sarana MCK (Mandi,cuci,kakus), Pengandaan beberapa alat Kesehatan ,pemebrian makanan pemulihan dan vitamin untuk ibu hamil kek/resti, anak kurang gizi,anak gizi buruk,dan Stunting. Penyuluhan Kesehatan seperti Rembuk Stunting,Penyuluhan untuk ibu Hamil dan balita tentang pola hidup bersih dan sehat serta program bantuan,perbaikan gizi untuk ibu hamil dan bayi berusia dibawah dua tahun.

Dalam melaksanakan program keseahtan di nagari batang arah perangkat nagari di bantu Lembaga adat dan badan Musyawarah desa supaya pemberian bantuan bisa di berikan tepat sasaran dan cepat tersalurkan ke keluarga yang terkena stunting atau masalah Kesehatan lainnya.dengan adanya Lembaga adat yang membantu penyaluran bantuan Kesehatan pihak nagari Merasa sangat terbantu .

### **4. KESIMPULAN**

Dari pengabdian ini diketahui jumlah hanya 1 balita yang terkena stunting di Nagari Batang Arah Yang Bernama Saka Septria Umur 1 Tahun. Anak terkena Stunting sudah di bawah pengawasan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana . dan telah di beri penyaluran Bantuan berupa Pemberian Makanan Pemulihan dan Vitamin yang di berikan oleh perangkat nagari di bantu oleh Lembaga adat Nagari Batang Arah Tapan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Nirmalasari, N. O. (2020). Stunting Pada Anak : Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia. Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming, 14(1), 19–28. <https://doi.org/10.20414/Qawwam.v14i1.2372>
- Rachman, T. (2018). Hubungan Berat badan bayi lahir dengan penyakit pada saat kehamilan. Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952., 10–27.
- Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A. O., & Anggraini, L. (2018). Study Guide - Stunting dan Upaya Pencegahannya. In Buku stunting dan upaya pencegahannya.
- Susilowati, E., & Agustin, S. (2019). Faktor Risiko Kejadian Stunting pada Balita 1-5 ta. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 16,17,22,24.

Wulandari Leksono, A., Kartika Prameswary, D., Sekar Pembajeng, G., Felix, J., Shafa Ainan Dini, M., Rahmadina, N., Hadayna, S., Roroputri Aprilia, T., Hermawati, E., Studi Kesehatan Masyarakat, P., Kesehatan Masyarakat, F., Kesehatan Lingkungan, D., Kelurahan Muarasari, P., & Bogor Selatan, K. (2021). Risiko Penyebab Kejadian Stunting pada Anak. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat: Pengmaskemas*, 1(2), 34–38.